

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

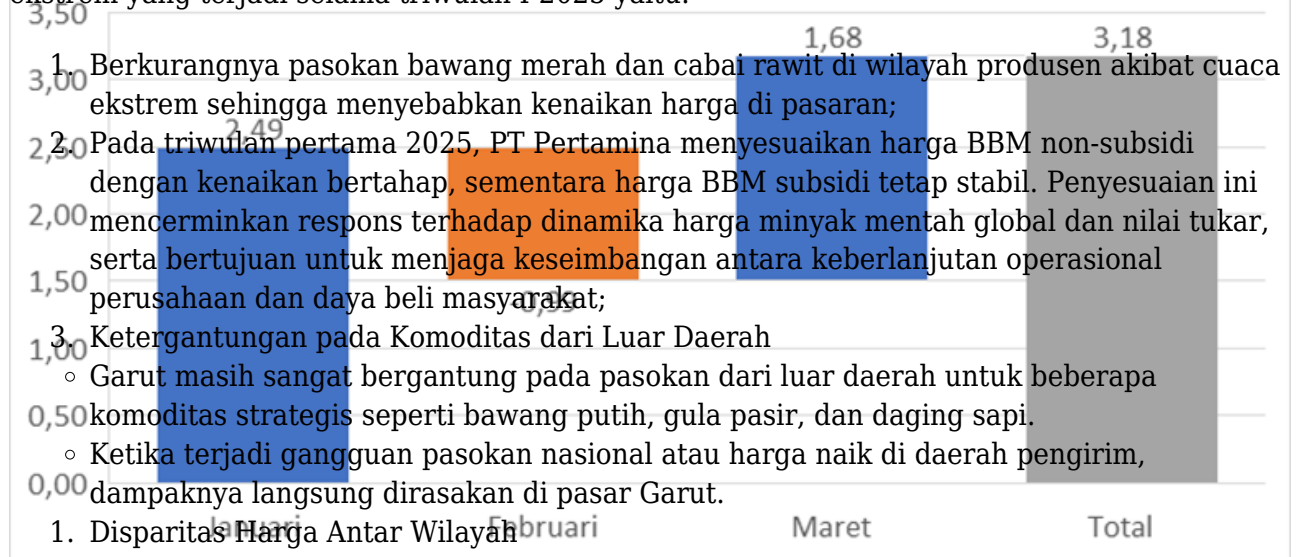
### **1. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga/IPH (Non-IHK)**

Berdasarkan data Indeks Perkembangan Harga di triwulan ke-1 tahun 2025 terlihat bahwa terdapat dua bulan periode peningkatan IPH dan satu bulan periode penurunan IPH, yang secara jumlah maka dapat terlihat di triwulan ke-1 tahun 2025, harga komoditas IPH meningkat sebesar 3,18% dibandingkan akhir tahun 2024. Peningkatan dan penurunan IPH didominasi oleh komoditas Cabai Rawit, dimana di dua bulan periode peningkatan IPH, Cabai Rawit menjadi komoditas andil peningkatan IPH tertinggi. Sedangkan ketika terjadi penurunan IPH di bulan Februari, penurunan harga Cabai Rawit menjadi andil utama penurunan IPH. Komoditas andil peningkatan IPH lainnya adalah Cabai Merah dan Telur Ayam Ras di periode bulan Januari, sedangkan Bawang Merah dan Minyak goreng di periode bulan Maret. Komoditas andil penurunan IPH lainnya di bulan Februari adalah Cabai merah dan Daging Ayam Ras. Ada dua hal utama yang menjadi perhatian atas anjloknya harga daging ayam ras, pertama pemberian layanan administratif dalam bentuk kuota impor ayam GPS (*Grand Parent Stock*) dimana hal tersebut turut menambah pasokan ayam di dalam negeri selain itu yang kedua yaitu lemahnya fungsi pengawasan dan pengendalian produksi oleh pemerintah.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kabupaten Garut memiliki program kerja strategis. Adapun permasalahan yang dihadapi terkait kenaikan harga dan perubahan cuaca ekstrem yang terjadi selama triwulan I-2025 yaitu:



Harga komoditas pangan di wilayah selatan Garut (seperti Cibalong, Pameungpeuk, dan Mekarmukti) sering kali lebih tinggi dibandingkan wilayah utara atau tengah karena:

- Akses jalan yang buruk
- Jarak distribusi yang jauh
- Biaya transportasi tinggi

## e. Keterbatasan Anggaran Daerah

- Dana untuk operasi pasar murah, subsidi distribusi, dan Gerakan Pangan Murah (GPM) masih terbatas;
  - APBD belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan fleksibel untuk pengendalian harga pangan darurat.
1. Harga emas dunia yang terus mengalami kenaikan;
  2. Mewabahnya kembali penyakit mulut dan kuku (PMK) sehingga berpengaruh terhadap jumlah produksi daging sapi/kerbau Aman Sehat Utuh Halal (ASUH);
  3. Ketergantungan terhadap pakan impor dan bahan baku luar daerah kabupaten garut;
  4. Fluktuasi permintaan musiman tanpa tata niaga yang baik;
  5. Lemahnya koordinasi antara produsen, distributor dan pasar.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Dalam rangka menjaga laju inflasi agar selalu stabil sesuai dengan *range* yang telah ditetapkan serta untuk menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok, menjamin ketersediaan dan kelancaran distribusi barang, menjaga daya beli Masyarakat dan mengurangi disparitas harga antar kecamatan/wilayah, TPID Kabupaten Garut telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Rapat koordinasi Dwimingguan bersama Pemerintah Provinsi Jawa Barat;
2. Pemantauan harga komoditas pangan strategis pada aplikasi SIMPANGAN secara *real time*;
3. Monitoring harga komoditas strategis di pasar tradisional yang ada di Kabupaten Garut ;

Kegiatan monitoring harga komoditas strategis di pasar tradisional di hadir oleh Ibu Wakil Bupati Garut sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pertama dilaksanakan menjelang Bulan Ramadhan di Pasar Guntur Ciawitali, minggu ke-2 (dua) di Pasar Wanaraja, minggu ke-3 (tiga) di Pasar Limbangan dan Pasar Malangbong

1. Penyaluran CPPD selama Triwulan I 2025 sebesar 085,00 kg untuk 2.916 KK / 4.030 jiwa dengan sasaran masyarakat yang terdampak bencana kebakaran rumah, rumah roboh, tanah longsor dan rawan pangan kronis (miskin).
  2. Pada Triwulan I dilaksanakan GPM di 5 lokasi yaitu kantor Kecamatan Cihurip pada tanggal 11 Februari 2025, kantor Kecamatan Sucinaraja pada tanggal 28 Februari 2025, kantor Kecamatan Cilawu pada tanggal 11 Maret 2025, halaman Makorem 062 Tarumanagara pada tanggal 22 Maret 2025, dan halaman Islamic Centre pada tanggal 24 Maret 2025. Adapun komoditas pangan yang diperjualbelikan antara lain beras, minyak goreng, telur ayam ras, terigu, gula pasir, daging ayam, dan aneka sayuran. Setiap lokasi GPM Pangling dialokasi sebanyak 3 ton dan mendapatkan subsidi Rp. 2.000/kg/liter, sehingga masyarakat bisa memperoleh komoditas pangan dengan harga di bawah harga pasar.
1. Pelaksanaan Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI)
3. Kegiatan OPADI dilaksanakan pada 2 (dua) lokasi dengan komoditas yang dijual yaitu beras premium kemasan 5 kg, minyak goreng premium kemasan 2 liter, gula pasir kemasan 1 kg dan tepung terigu kemasan 1 kg. Jumlah paket yang dijual untuk 2 lokasi

tersebut yaitu sebanyak 4.589 paket

1. Pengawasan harga Minyak Goreng Rakyat

Pengawasan harga minyak goreng rakyat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2025 dalam rangka menyambut Tahun Baru 2025. Kegiatan ini diikuti oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), Sekretaris Daerah, Kemendag, DKP, Disperindag, Kabag. Ekonomi dan Kabag Keuangan ke Gudang Distributor Minyak.

1. Pengaturan Lalu Lintas oleh UPTD Wilayah I

4. Pengaturan lalu lintas di Jalan Guntursari Nomor 20 pada tanggal 20 Januari 2025 oleh UPTD Dinas Perhubungan Wilayah I dilaksanakan pada saat pelaksanaan monitoring oleh TPID Kab. Garut ke distributor minyak agar pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar. Monitoring dilaksanakan terkait pengendalian Harga Eceran Tertinggi (HET) sebagai tindak lanjut *Zoom Meeting* Rakor TPID.

1. Melakukan monitoring HARUM MADU dan TERAS PANGAN

Monitoring Kegiatan HARUM MADU dilaksanakan pada Kelompok Tani (KT)/Kelompok Wanita Tani (KWT) dibawah ini:

- KWT Murni Asri Desa Cibiuk Kaler Kec. Cibiuk
  - KWT Rancage Desa Limbangan Barat Kec. Limbangan
  - KWT Binangkit Desa Nanjungjaya Kec. Kersamanah
  - KWT Sukun Jaya Mandiri Desa Talagasari Kec. Kadungora
  - KWT Sauyunan Desa Margaluyu Kec. Leles
  - Karya Mekar Desa Mekarjaya Kec. Bungbulang
1. Optimalisasi penanaman cabai pada kegiatan HARUM MADU baik di demplot atau pekarangan rumah masyarakat melalui polibag pada Kelompok Tani (KT)/Kelompok Wanita Tani(KWT) sebagai berikut:
    - Tajug Kel. haurpanggung Kec. Tarogong Kidul
    - KWT Guntur Sari Desa Pasawahan Kec. Tarogong Kaler
    - KWT Anggrek Desa Selaawi Kec. Selaawi
    - KWT Laksana Mandiri Desa Cijolang Kec. Limbangan
    - KWT Rancage Desa Limbangan Barat Kec. Limbangan
    - KWT Harum Lestari Desa Putra Jawa Kec. Selaawi
  1. Melakukan Pengujian pangan.

5. Pada Triwulan I pengujian pangan dilakukan di 5 lokasi yaitu Pasar Mandalagiri Kecamatan Garut Kota, Pasar Sehat Genteng Kecamatan Cilawu, Pasar Bayongbong Kecamatan Bayongbong, Pasar Wanaraja Kecamatan Wanaraja dan Pasar Limbangan Kecamatan Limbangan. Adapun jumlah sampel yang diuji yaitu sebanyak 77 sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan yang didalamnya termasuk cabai rawit, cabai merah, bawang merah, bawang putih, dan komoditi buah sayur lainnya. Tingkat Keamanan Pangan (TKP) adalah besarnya persentase pangan yang aman untuk dikonsumsi yang dihitung dari jumlah sampel pangan yang aman berdasarkan hasil pengujian dengan Rapid Test Kit di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi dengan jumlah keseluruhan sampel pangan yang diuji dikali seratus persen. Berdasarkan analisis data

pada hasil pengujian pangan dengan Rapid Test Kit Triwulan I 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Keamanan Pangan yaitu sebesar 96,1% artinya pangan yang aman dikonsumsi sebesar 96,1% dan sisanya 3,99 persen terindikasi tidak aman.

Meskipun demikian hasil uji Rapid Test Kit tersebut tidak dapat mencerminkan secara keseluruhan pangan yang diproduksi dan yang beredar dijamin aman sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan keamanan pangan perlu terus dilakukan melalui peningkatan pengawasan dan pengujian pangan diantaranya dengan menambah lokasi pengawasan dan jumlah sampel pangan yang diuji serta meningkatkan pembinaan keamanan pangan.

1. Sosialisasi pembuatan pakan mandiri (*self mixing*) berbasis jagung lokal pada komoditas ayam petelur

Sosialisasi pembuatan pakan mandiri berbasis jagung lokal dilaksanakan di CV. Tunas Berkah Waskita, kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peternak ayam petelur agar dapat membuat pakan ayam petelur sendiri sehingga para peternak ayam petelur tidak bergantung pada harga dan ketersediaan pakan yang tidak stabil.

1. Monitoring produksi telur pada program MEDALI EMAS (Mengendalikan Inflasi Melalui Peternakan Masyarakat)

Program MEDALI EMAS dilaksanakan pada KWT Terpadu yang beralamat di Desa Wanajaya Kecamatan Wanaraja. Produksi telur pada KWT tersebut sudah mencapai 80% dari total populasi yang ada.

1. Monitoring ketersediaan ternak hidup di pasar hewan

Tujuan dilakukan monitoring ketersediaan ternak hidup di pasar hewan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan pasokan ternak hidup

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 1. Evaluasi kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kab. Garut secara umum berdampak dalam menekan harga komoditas pokok inflasi, sehingga inflasi dapat tetap terjaga stabil. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi kedepannya, seperti:

1. Sektor produksi pangan strategis, khususnya komoditas beras, jagung, bawang merah dan cabai merah masih sangat rentan terhadap perubahan cuaca, sementara komoditas peternakan masih sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan ketersediaan pakan;
2. Penguatan dan *up to date* harga harian dari pasar serta akses masyarakat terhadap ketersediaan data komoditas pangan strategis perlu ditingkatkan;
3. Pengelolaan stok pangan strategis setelah produksi dan panen masih harus

dioptimalkan, agar tidak terjadi kekurangan/kelangkaan pada saat terjadi gangguan cuaca atau tidak sedang masa panen;

4. Masih ketergantungan terhadap komoditas impor seperti bawang putih dan kedelai;
  5. Lebih ditingkatkan untuk kegiatan monitoring harga di pasar dan kegiatan lain yang mendukung pengendalian inflasi di daerah;
  6. Monitoring ketersediaan ternak hidup di pasar hewan dilakukan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan pasokan ternak hidup akan tetapi pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara manual sehingga memperlambat respon kebijakan
  7. Peningkatan pada aspek tindak lanjut terhadap temuan di lapangan, termasuk peran pengawasan dan penertiban pedagang spekulatif
  8. Masih terdapat kesenjangan antara laporan distributor dan kondisi di lapangan, sehingga verifikasi lapangan perlu di perkuat
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **1. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah**

Langkah Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah melalui TPID Kabupaten Garut dalam pengendalian inflasi Triwulan I-2025 diantaranya:

1. Stabilitas harga komoditas pangan strategis melalui kegiatan monitoring pemantauan harga di beberapa pasar serta penguatan distribusi pangan, sebagai berikut:
2. Pemantauan dan pelaporan harga komoditas pangan strategis secara real time melalui aplikasi SIMPANGAN yang telah terintegrasi dengan SILINDA JABAR, serta melakukan sidak pasar ke beberapa pasar tradisional saat harga-harga sedang mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang dipimpin langsung oleh Wakil Bupati
3. Melakukan sidak pada distributor khususnya untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga dan berada diatas HET.
4. Melakukan monitoring pengawasan BDKT Minyakita;
5. Melakukan intervensi harga melalui kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar Murah (OPM) di beberapa Kecamatan yang digabungkan dengan Pelayanan Publik untuk Masyarakat di beberapa Kecamatan.
6. Melakukan Gerakan menanam cepat panen untuk komoditas padi dan jagung untukantisipasi lonjakan harga pada saat HBKN dan kondisi tertentu seperti kekeringan/curah hujan yang tinggi.
7. Menggerakkan Gerakan Halaman Rumah Masyarakat Terpadu (Harum Madu) untuk komoditas cabai sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Garut.
8. Mengintensifkan kerja sama dengan Bulog dan petani lokal untuk menyerap hasil panen, seperti gabah, guna meningkatkan cadangan pangan daerah dan menjaga stabilitas harga.
9. Tidak bergantung pada satu wilayah produsen saja.
10. Meningkatkan koordinasi antara Dinas terkait, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, dan Dinas Ketahanan Pangan, untuk memastikan distribusi bahan pokok berjalan lancar dan efisien.
11. Kolaborasi dengan kelompok tani dan penyuluh untuk stabilisasi pasokan lokal.
12. Fokuskan GPM di kecamatan dengan harga tertinggi atau akses pasar yang sulit.
13. Menjalin kerja sama dengan daerah lain untuk memastikan pasokan bahan pokok tetap stabil, terutama untuk komoditas yang tidak diproduksi secara lokal
14. Mendorong setiap desa untuk memiliki lumbung pangan yang dapat digunakan sebagai

cadangan saat terjadi lonjakan harga atau kekurangan pasokan

15. Skalkan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pakan mandiri (*self mixing*) ke lebih banyak kelompok peternak, khususnya di daerah sentra jagung sehingga para peternak tidak bergantung pada bahan pakan import
16. Revitalisasi pasar hewan dan pasar tradisional agar lebih siap menghadapi lonjakan permintaan saat hari besar keagamaan atau liburan
17. Penguatan cadangan pangan daerah yang siap digunakan untuk operasi pasar apabila terjadi gejolak harga
18. Edukasi tata kelola usaha peternakan modern melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga pelatihan
19. Mendorong hilirisasi produk peternakan, seperti olahan telur dan daging dalam bentuk siap saji, agar peternak tidak tergantung pada pasar mentah
20. Rutin melakukan forum koordinasi lintas OPD, sektor swasta, dan akademisi, terutama menjelang momen rawan inflasi